

**PEMETAAN POTENSI PARIWISATA
DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA SERANGAN**

I Made Darma Oka, I Nyoman Winia, I Ketut Sadia
Program Studi Perhotelan, Jurusan Pariwisata
Politeknik Negeri Bali
Email: madedarmaoka@pnb.ac.id

Excutive Summary

Serangan Village is one of the famous tourist destinations in the island of Bali both by domestic tourists and foreign tourists. The existence of this destination is very strategic because it is 10 km from Denpasar city. Serangan village is very potential to be developed into a tourism village because it has a unique tourist attraction to support the development of tourism, namely: natural tourist attraction (Pura Sakenan, Pura Dalem Cemara, marine tourism, turtle conservation, mangrove ecotourism); cultural tourism attraction (cultural custom, telek dance); and special tourist attractions (culinary, souvenirs craft shells). The tourist attraction above is a big capital in tourism development in the Serangan village. However, all potentials must be managed professionally so that tourism development in Serangan village can be sustainable. The goal is that tourist attractions in Serangan village can be enjoyed by the current generation and future generations. Therefore, its management must be involved all stakeholders both government, private sector, and the community as the owner of Serangan village. Therefore, it is suggested to all stakeholders to synergize in determining the direction of tourism development policy of Serangan tourism village so as to be able to compete competitively with other tourist villages in Bali.

Keywords: Potency, tourism development, tourism village.

Ringkasan Eksekutif

Desa Serangan merupakan salah satu destinasi wisata yang sudah terkenal di Pulau Bali baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Eksistensi destinasi ini sangat strategis karena berada 10 km dari pusat Kota Denpasar. Desa Serangan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata karena memiliki daya tarik wisata yang unik untuk mendukung pengembangan pariwisata, yaitu: daya tarik wisata alam (Pura Sakenan, Pura Dalem Cemara, wisata bahari, konservasi penyu, ekowisata mangrove); daya tarik wisata budaya (adat budaya, tari telek.); dan daya tarik wisata khusus (kuliner, souvenir kerajinan kerang). Daya tarik wisata tersebut merupakan modal besar dalam pengembangan pariwisata di Desa Serangan. Namun demikian seluruh potensi yang dimiliki harus dikelola secara profesional, sehingga pengembangan pariwisata di Desa Serangan dapat berkelanjutan. Tujuannya agar daya tarik wisata di Desa Serangan dapat dinikmati oleh generasi kini maupun generasi yang akan datang. Oleh karena itu, pengelolaannya harus melibatkan segenap *stakeholder* terkait baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat sebagai pemilik dari Desa Serangan. Untuk itu disarankan kepada seluruh *stakeholder* terkait untuk bersinergi dalam menentukan arah kebijakan pengembangan pariwisata Desa Wisata Serangan, sehingga mampu berkompetisi secara kompetitif dengan desa wisata lain di Bali.

Kata kunci: Potensi, pengembangan pariwisata, desa wisata.

A. PENDAHULUAN

Desa Wisata Serangan berlokasi 10 km arah selatan dari pusat Kota Denpasar, dengan jarak tempuh sekitar 15 menit dari Kota Denpasar. Desa Wisata Serangan ini berada di kawasan pariwisata yang sangat strategis, karena berada di antara destinasi wisata utama yaitu: kawasan pariwisata Kuta, kawasan pariwisata Nusa Dua, dan kawasan pariwisata Sanur. Dalam monografi desa (2016) disebutkan bahwa luas Desa Wisata Serangan sebesar 523 hektar dengan perincian yaitu: tanah milik Desa Adat Serangan seluas 48 hektar dan tanah milik Manajemen Bali Turtle Island Development (BTID) seluas 476 hektar. Hak kepemilikan kawasan ini memang terbelah saat terjadinya reklamasi yang dilakukan BTID beberapa waktu lalu.

Pulau Serangan memiliki cukup banyak potensi sumber daya baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Cooper (2011) menyatakan kelayakan pengembangan destinasi pariwisata dikaitkan dengan konsep komponen produk pariwisata meliputi: *attractions, amenities, access, ancillary service, retailing and order service*. Menurut Fandeli (1995: 3), pariwisata menurut daya tariknya dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik minat khusus. Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami. Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung-kampung budaya dan objek wisata budaya lainnya. Daya tarik minat khusus merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja. Garrod (2003: 4) berpendapat ada dua pendekatan terkait dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata, yaitu pendekatan dikaitkan dengan sistem perencanaan yang menekankan kepada keuntungan potensial dan kedua cenderung dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif yang lebih terpusat dengan ketentuan dan pengaturan yang lebih seimbang antara pembangunan dan perencanaan terkendali. Oleh karena itu, dalam pengembangan Desa Wisata Serangan perlu mempertimbangkan berbagai potensi yang ada untuk mendukung pengembangan pariwisata desa.

Penetapan Desa Serangan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kota Denpasar melalui Surat Keputusan No:188.45/472/HK/2015 tanggal 23 Maret 2015, merupakan suatu langkah progresif. Penetapan ini bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat Serangan. Langkah ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih menyiapkan diri dalam mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif sehingga aktivitas pariwisata mampu berperan sebagai *leading sector* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Serangan. Masyarakat hendaknya mendukung program pemerintah ini agar mampu berperan aktif dalam kegiatan pariwisata di desanya.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun swasta agar pengembangan desa wisata sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan dan berbasis masyarakat yaitu: (1) melakukan usaha-usaha yang bisa menjamin kelestarian sosial-budaya dan lingkungan hidup yang ada dan melindunginya dari berbagai hal yang bisa mengancam keberadaannya; (2) memberikan pendidikan atau pelatihan tentang kepariwisataan terhadap masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pembangunan, pelestarian, dan penilaian atau pengevaluasian terhadap pembangunan pariwisata; (3) menggunakan konsep daya tampung (*carrying capacity*) dan bukan konsep permintaan (*demand*) dalam menerima wisatawan dan membangun pariwisata; (4) memberikan informasi dan pendidikan kepada wisatawan dan masyarakat lokal tentang perlunya pelestarian pusaka atau warisan; dan (5) melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan penyimpangan yang terjadi sehubungan dengan penerapan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan.

B. SUMBER INSPIRASI

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap keberadaan segenap potensi pariwisata yang dimiliki Desa Serangan, maka perlu dilakukan pemetaan potensi pariwisata secara komprehensif sehingga ke depan dapat diambil langkah-langkah strategis demi keberlanjutan dari pengembangan Desa Wisata Serangan. Terkait dengan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apa saja potensi pariwisata yang dimiliki untuk mendukung pengembangan pariwisata di wilayah Desa Wisata Serangan serta bagaimana keberadaan dari seluruh potensi pariwisata di Desa Wisata Serangan tersebut ditinjau dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi dalam mendukung pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serangan.

C. METODE

Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar adalah: 1) melakukan penyuluhan tentang manfaat dari pengembangan pariwisata bagi aparat desa dan masyarakat Desa Serangan; 2) penyuluhan tentang fungsi dan peran dari tiap-tiap komponen pariwisata dalam mendukung pengembangan pariwisata Desa Serangan; 3) melakukan pemetaan potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Serangan untuk mengetahui kondisi *existing* dari tiap-tiap potensi pariwisata di Desa Wisata Serangan melalui observasi, survei, serta *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan tokoh masyarakat, aparat desa, serta pelaku pariwisata. Kerangka penyelesaian yang ditawarkan untuk mendukung pelaksanaan program pemetaan potensi pariwisata di Desa Serangan, kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar mengacu pada pendekatan *sustainable development* (pengembangan berkelanjutan) dengan memerhatikan kemanfaatan

pengembangan pariwisata baik dari segi fisik (lingkungan alam), ekonomi, maupun sosial budaya.

D. KARYA UNGGULAN

Dalam pengembangan pariwisata di Desa Serangan hendaknya dapat memberikan keuntungan optimal bagi masyarakat setempat sehingga mereka betul-betul merasakan manfaat dari pengembangan pariwisata yang ada di daerahnya. Kalau itu yang mampu dirasakan oleh masyarakat Serangan, maka masyarakat lokal akan dengan senang hati menerima desanya untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Bahkan mereka akan terlibat aktif dalam pengembangan dan ikut menjaga dan melestarikan lingkungan serta budaya yang mereka miliki, karena terbukti telah mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata perlu dilakukan pemetaan tentang potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Serangan. Terkait dengan hal tersebut, maka untuk memperoleh data yang akurat tentang pemetaan potensi pariwisata yang ada di Desa Serangan tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan pelaksanaan diawali dengan pembentukan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Serangan. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan rapat untuk berkoordinasi dalam melakukan penyusunan proposal serta melakukan komunikasi dengan pihak aparat desa/kelurahan mohon izin untuk melakukan pengabdian. Melakukan observasi/survei tentang keberadaan potensi pariwisata di Desa Wisata Serangan guna melihat kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada tahap ini tim juga melakukan diskusi untuk menyiapkan materi yang terkait dengan potensi pariwisata tersebut untuk selanjutnya dibahas dalam *focus group discussion* (FGD).



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Kelurahan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa/Kelurahan Serangan, diawali dengan melakukan survei/observasi tentang potensi pariwisata desa. Survei/observasi

dilaksanakan oleh tim pengabdian guna memperoleh data yang akurat tentang potensi pariwisata yang ada di Desa Serangan dan layak untuk dikembangkan. Dalam survei/observasi dilakukan pengamatan terhadap keberadaan dari tiap-tiap potensi pariwisata tersebut. Dari data yang diperoleh selanjutnya dikonfirmasi dengan mohon pendapat atau masukan dari para tokoh masyarakat Serangan yang memahami tentang potensi pariwisata yang ada serta terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Serangan. Wawancara tersebut dilakukan terhadap tokoh masyarakat, seperti: Kepala Kelurahan Serangan, staf kelurahan, ketua LPM, prajuru adat, dan pengelola pariwisata. Dengan demikian diperoleh data yang akurat tentang pemetaan potensi pariwisata yang ada di wilayah Kelurahan Serangan. Disepakati bahwa yang lebih berwenang untuk mengundang para tokoh masyarakat di Kelurahan Serangan adalah pihak aparat Kelurahan Serangan. Proses administrasi dilaksanakan dengan sangat baik, sehingga kegiatan *focus group discussion (FGD)* dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan *focus group discussion (FGD)* dilaksanakan bertempat di Ruang Rapat Kantor Kelurahan Serangan dengan dihadiri oleh para undangan. Kegiatan *focus group discussion (FGD)* berlangsung dengan lancar, dengan memperoleh masukan dan saran progresif dari para peserta.



Gambar 2. Suasana kegiatan FGD bertempat di Kantor Kelurahan Serangan

3. Tahap Akhir Pelaksanaan

Dalam tahap akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Serangan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, yaitu: melakukan koordinasi dan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui evaluasi tersebut tim memperoleh masukan dan saran serta mampu memberikan solusi dan tidak lanjut dari kegiatan pengabdian yang dapat dilaksanakan di masa depan sesuai kebutuhan masyarakat terkait dengan pengembangan potensi pariwisata di desa Serangan.

E. ULASAN KARYA

Untuk mewujudkan sasaran yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat, maka perlu diurakan manfaat pemetaan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Serangan. Kegiatan pemetaan potensi pariwisata tersebut diawali dari survei/observasi, selanjutnya melakukan wawancara untuk mendapatkan konfirmasi dari para tokoh masyarakat Serangan yang memahami tentang potensi pariwisata, kemudian melakukan *focus group discussion (FGD)* dengan mengundang para tokoh masyarakat di Kelurahan Serangan. Hasil resume dari kegiatan *FGD* yang menghasilkan beberapa kesepakatan sesuai dengan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Serangan. Ditinjau dari segi kekuatannya maka Desa Wisata Serangan memiliki beberapa potensi pariwisata seperti: (1) daya tarik wisata alam (konservasi penyu, wisata bahari, wisata mangrove yang sangat layak untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi bagi masyarakat; (2) daya tarik wisata budaya (Pura Sakenan, Pura Dalem Cemara, Tari Telek, tradisi/adat istiadat); (3) daya tarik wisata minat khusus yaitu kerajinan membuat souvenirs dari bahan kerang; (4) akses transportasi ke desa wisata Serangan sangat mudah untuk dijangkau; (5) masyarakat Serangan sangat antusias mendukung pengembangan pariwisata karena mereka menyadari kehidupan mereka sangat tergantung pada kegiatan pariwisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Cole (2012), yang menyatakan bahwa masyarakat Bali 80% tergantung pada aktivitas pariwisata.

Dalam pengembangan Desa Serangan menjadi desa wisata memiliki kelemahan yang perlu untuk diminimalisasi ke depan, antara lain: (1) kesadaran masyarakat masih kurang dalam pelestarian alam dan kebersihan khususnya dalam membuang sampah rumah tangga; (2) pendidikan masyarakat dalam pariwisata bidang pariwisata masih perlu ditingkatkan agar mereka memiliki wawasan yang cukup dalam mengelola usaha pariwisata di Desa Serangan; (3) motivasi masyarakat untuk membuka usaha pariwisata rendah. Untuk itu perlu masyarakat diberikan pengetahuan yang memadai untuk itu agar mampu menumbuhkan keberanian dalam membuka usaha pariwisata sesuai dengan minat dan bakatnya.

Untuk peluang pengembangan pariwisata di Desa Serangan masih sangat terbuka lebar. Peluang yang sangat potensial harus segera dimanfaatkan dan digarap dalam mendukung pengembangan pariwisata di masa depan. Adapun peluang yang dimaksud antara lain: (1) lokasi desa Serangan sangat strategis, terletak di antara segitiga emas: Sanur, Kuta, dan Nusa Dua yang sudah terkenal di mancanegara, sehingga lebih mudah untuk memperkenalkan lokasi Desa Wisata Serangan ke wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara melalui menciptakan ikon pariwisata yang menarik dan mudah untuk dikenal; (2) minat masyarakat lokal tinggi mendukung pengembangan pariwisata perlu untuk diberdayakan agar mereka lebih tertarik bergelut di sektor pariwisata.

Tantangan/ancaman yang dimiliki perlu diantisipasi secara dini guna mampu meminimalisasi kemungkinan untuk terjadi. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serangan, yaitu pengelolaan desa wisata masih secara konvensional,

untuk itu perlu diantisipasi dengan memberikan pelatihan/pendidikan pariwisata bagi masyarakat lokal agar mereka lebih siap dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif di masa depan mengingat para pesaing telah banyak yang mengembangkan pariwisata sejenis. Di samping itu, peran pemerintah sangat diharapkan dalam memberikan arahan untuk menentukan kebijakan pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi dan budaya masyarakat setempat.

Dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serangan agar dapat berkelanjutan ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alavalapati dan Adamowicz (2000); Reid, *et.al* (2004); Gelbman dan Timothy (2011); dan Nunkoo *et.al* (2012) menyebutkan dalam pengembangan pariwisata perlu pengembangan model keseimbangan antara manfaat ekonomi, lingkungan, sosial budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat hal terpenting yang perlu disosialisasikan sejak awal adalah kegiatan pariwisata selain memberi dampak positif bagi masyarakat lokal juga harus memberi kontribusi langsung bagi konservasi lingkungan seperti yang terjadi di desa Serangan. Selanjutnya *image* positif atas daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Serangan oleh wisatawan selama ini juga harus tetap dijaga agar kunjungan wisatawan ke Desa Serangan selalu mengalami peningkatan. Hal serupa juga terjadi di DTW Alas Kedaton, dimana menurut wisatawan mancanegara dilihat dari potensi atraksi alamnya menyatakan DTW Alas Kedaton menarik dan sangat menarik mencapai 84.21% dan wisatawan nusantara menyatakan 92.30% (Oka dan Sumawidari, 2013).

F. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipetakan bahwa Desa Serangan memiliki berbagai potensi pariwisata (daya tarik wisata) yang sangat potensial untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Serangan: daya tarik wisata alam (Pura Sakenan, Pura Dalem Cemara, wisata bahari, konservasi penyu, ekowisata mangrove); daya tarik wisata (tradisi budaya, tari Telek merupakan ciri tari masyarakat lokal); daya tarik wisata khusus (kuliner khas lokal, kerajinan kerang untuk oleh-oleh bagi wisatawan). Daya tarik wisata tersebut merupakan modal besar dalam pengembangan pariwisata di Desa Serangan. Namun demikian, seluruh potensi yang dimiliki harus dikelola secara profesional sehingga pengembangan pariwisata di desa Serangan dapat berkelanjutan. Tujuannya agar daya tarik wisata di Desa Serangan dapat dinikmati oleh generasi kini maupun generasi yang akan datang. Oleh karena itu, pengelolaannya harus melibatkan segenap *stakeholder* terkait baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat sebagai pemilik dari Desa Serangan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alavalapati, J. R. R. dan W. L. Adamowicz. 2000. Tourism Impact Modelling for Resource Extaction Regions. *Annals of Tourism Research*. 27 (1), 188-202.
- [2] Cole, S. 2012. A Political Ecology of Water Equity and Tourism: A Case Study From Bali. *Annals of Tourism Research*. 39 (2), 1221-1241.
- [3] Cooper, C. 2011. *Essentials of Tourism*. Mexico Oxford: Prentice Hal
- [4] Fandeli, C., 1995, *Dasar-Dasar Manajemen Pariwisata Alam*, Yogyakarta: Liberty
- [5] Garrod, Brian. 2003. Local Participation in the Planning and Management of Ecotourism: A Reviced Model Aproach. *Journal of Ecotorism*. 2 (1). 1-21
- [6] Gelbman, A., Timothy, D. J. 2011. Border Complexity, Tourism and International Exclaves; A Case Study. *Annals of Tourism Research*. 38 (1), 110-131.
- [7] Nunkoo, R., Ramkissoon, H., and Gursoy, D. 2012. Public Trust in Tourism Institutions. *Annals of Tourism Research*. 39 (3), 1538-1564
- [8] Oka, I.M.D. and Sumawidari, I.A.K., 2013. Image Daya Tarik Wisata Alas Kedaton Di Desa Kukuh, Marga, Tabanan. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2 Juli), p.202.
- [9] Reid, D. G., Mair, H., George, W. 2004. Community Tourism Planning a Self-Asessesment Instrument. *Annals of Tourism Research*. 31 (3), 623-639
- [10], 2015. Surat Keputusan Wali Kota Denpasar SK No:188.45/472/HK/2015 tertanggal 23 Maret 2015 tentang Penetapan Desa Wisata di Kota Denpasar
- [11], 2016. *Profil Kelurahan Serangan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar*. Departemen Dalam Negeri

H. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Kelurahan Serangan beserta staf, para tokoh masyarakat, pelaku pariwisata, serta pihak-pihak lain yang membantu kelancaran pengabdian masyarakat ini.